

**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT EKSPLORASI LINGKUNGAN SOSIAL  
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XII IPS. 2 SMA NEGERI 6 KOTA  
BEKASI**

**Jojo Purba**  
*linavoorba@gmail.com*  
SMA Negeri 6 Kota Bekasi

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model *discovery learning* dalam proses belajar mengajar serta untuk mengetahui peningkatan minat eksplorasi lingkungan sosial pada siswa kelas XII.IPS.2 SMA Negeri 6 kota Bekasi yang juga sebagai subjek penelitian. Aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* mengalami kenaikan dengan 4 aspek yaitu kerjasama, keaktifan, keberanian dan presentase/menyampaikan hasil. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Implementasi Metode *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Minat Eksplorasi Lingkungan Sosial Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XII IPS.2 SMA Negeri 6 kota Bekasi.

**Kata Kunci :** Penelitian Tindakan Kelas, Model *Discovery Learning*, Sosiologi

**ABSTRACT**

*This Classrooms Action Research (CAR) was conducted to determine the application of the discovery learning in the learning process as well as to find out the increment interest in the exploration of the social environment of grade XII.IPS.2 students of SMA 6 Bekasi who were also as the research subject. The activity of students in following the learning process by using Discovery Learning method has increased by 4 aspects of cooperation, liveliness, courage and the percentage / deliver results. Student learning outcomes also increased. From the results of these studies concluded that the implementation of Discovery Learning method improved social environment exploration interests Sociology in subject in Class XII IPS.2 SMAN 6 Bekasi.*

**Keywords:** Classroom Action Research, Discovery Learning Method, Sociology

**PENDAHULUAN**

Belajar dapat terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan sosial baik di lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, masyarakat dan media massa. Surjono. (2004) menyoroti lingkungan sosial yang mempengaruhi remaja adalah: a) orangtua, saudara dan kerabat, b) kelompok sepermainan, c) kelompok pendidikan. Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu. (Dimiyati & Mujiono, 2004, h. 35). Setiap anak dapat belajar dari pengalaman di lingkungan sosialnya, dengan menguasai sejumlah pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang bermanfaat untuk merespon kebutuhan hidupnya. Senada dengan itu menurut Burton (dalam Safwan Amin, 2003, h. 43) belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman didapat

berkat interaksi antara individu dengan lingkungan. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan dan ketrampilan yang bersifat pendidikan. Sedangkan Lewin (dalam Pidarda, 2002, h. 206) yang terkenal dengan teori lapangan atau "*field theory*" mengatakan bahwa belajar adalah perilaku manusia melalui cara mereka merespon terhadap faktor-faktor lingkungan, terutama lingkungan sosial. Pembelajaran bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan (*discovery learning*). Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan (*discovery learning*) bertahan lama dan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan berfikir secara bebas, dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah.

Implementasi *discovery learning* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan cara berpikir siswa yang lebih ilmiah, mandiri, kreatif dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran (Sagala, 2003, h. 89). Metode *discovery learning* dalam pembelajaran sosiologi berguna untuk meningkatkan minat eksplorasi lingkungan sosial siswa. Menurut Hurlock (1990, h. 114) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Siswa yang berminat akan menggali dan mengeksplorasi potensi lingkungan sosialnya. Collin dan Nicholl (1997) menyatakan eksplorasi merupakan kemampuan menterjemahkan apa yang didengar, membuat daftar butir utama, menggunakan lambang, mempraktekkan, menguji pemahaman terhadap sesuatu yang baru dan lain-lain. Selain itu dalam kegiatan eksplorasi siswa melakukan pengamatan dan penelitian guna memahami masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam proses eksplorasi siswa dapat mengembangkan ide-ide, rasa ingin tahu dan minatnya. Rasa ingin tahu mendorong individu untuk bertanya dan melakukan penyelidikan atas apa yang terjadi di lingkungan sosialnya. Perilaku siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan melakukan penelusuran menurut Williams (dalam Munandar, 2002, h. 419) adalah : (a) mempertanyakan sesuatu di lingkungan sosial, (b) bermain dengan suatu gagasan di lingkungan sosial, (c) tertarik pada misteri di lingkungan sosial, (d) terbuka terhadap situasi yang merupakan teka-teki di lingkungan sosial , (e) senang menjajaki hal-hal baru di lingkungan sosial.

Tugas utama siswa dalam pembelajaran sosiologi adalah menjalin hubungan dengan lingkungan sosial, keterlibatan dengan lingkungan sosial, pengembangan potensi kreatif siswa melalui proses eksplorasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam membantu mengembangkan potensi kreatif siswa di kelas XII IPS.2 adalah mengarahkan dan membimbing siswa melakukan proses eksplorasi. Dalam proses eksplorasi siswa dapat mengembangkan ide-ide, rasa keingintahuan dan minatnya. Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk bertanya dan melakukan penyelidikan atas apa yang

terjadi di lingkungan sosialnya. Siswa akan bertanya dan melakukan penyelidikan baik melalui hal yang mereka lihat, dengar dan alami dalam kehidupan sehari-hari.

Pencarian pengetahuan bisa dengan cara menanyakan langsung pada guru, teman, orangtua, melalui pengamatan baik langsung maupun tidak langsung atau menelusuri informasi melalui majalah, Koran, internet dan lain-lain, yang bersifat membantu untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar individu. Dalam proses eksplorasi siswa dibantu untuk mengungkapkan idenya dengan berdiskusi, menulis, merangkum, membuat poster. Dengan kata lain siswa belajar menemukan konsep sendiri melalui proses eksplorasi untuk mendukung pencapaian tujuan belajar. Melalui pengembangan daya eksplorasi siswa dapat menyingkirkan hambatan-hambatan dalam pencapaian hasil belajar.

Fakta empirik yang penulis temukan sementara dalam kegiatan pengamatan di kelas XII.IPS.2 selama proses belajar mengajar mata pelajaran sosiologi adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam situasi pembelajaran di kelas (siswa kurang aktif), kurangnya ketrampilan siswa untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, kurangnya minat siswa melakukan proses eksplorasi lingkungan sosial, Permasalahan tersebut terjadi karena kekurangmampuan guru menyampaikan materi ajar dengan baik dan juga guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa,. Para siswa asyik dengan kegiatannya masing-masing seperti ngobrol dengan teman sebangku, membuat gambar atau tulisan dibuku tulisnya dan kegiatan lainnya yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar.

Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran sosiologi yang oleh sebagian siswa dianggap mata pelajaran hafalan yang membosankan, maka guru dituntut perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran, agar minat siswa terhadap mata pelajaran sosiologi meningkat yang berdampak kepada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 46 siswa hanya 18 siswa atau 39% mendapatkan nilai diatas KKM 76 dengan katagori tuntas dan sisanya sebanyak 28 siswa atau 61% mendapatkan nilai dibawah KKM <76 dengan

katagori tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 62,07 masih jauh dari yang diharapkan peneliti sebesar 76,00 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85% siswa tuntas.

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar sosiologi dengan pokok bahasan eksplorasi lingkungan sosial pada siswa kelas XII.IPS 2 di SMA Negeri 6 kota Bekasi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*. Model pembelajaran *Discovery (discovery learning)* merupakan proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Menurut Sund (Roestiyah, 2008, h. 20) proses mental yang dimaksud antara lain; mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, membuat kesimpulan dan sebagainya. Peranan guru harus menciptakan situasi, dimana siswa dapat belajar sendiri daripada memberikan suatu paket yang berisi informasi atau pelajaran pada siswa.

Peneliti memilih model pembelajaran *discovery* dalam proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi di kelas XII.IPS.2 semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 pada standar kompetensi "Memahami dampak perubahan sosial" dan kompetensi dasar tentang "Menjelaskan proses perubahan Sosial di masyarakat". Hal ini dimaksudkan mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam model pembelajaran penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Pelaksanaan proses pembelajaran dikelas XII.IPS 2 SMA Negeri 6 kota Bekasi dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* dilakukan dengan 3 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 (empat) kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dari apa yang telah dilaksanakan. Dengan demikian akan diketahui kelebihan-kelebihan atau kekurangan-kekurangan

yang terjadi setelah diterapkan model pembelajaran tersebut.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model *discovery* dalam proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi guna meningkatkan minat eksplorasi lingkungan sosial pada siswa kelas XII.IPS 2 antara lain : a) Guru bersama siswa mengkaji berbagai sumber yang relevan dengan materi pelajaran, b) Tanya jawab, c) Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing siswa.d) Siswa bekerja kelompok untuk membuat klipng tulisan ataupun gambar e) Guru memfasilitasi jika terdapat siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi jika terjadi kesalahan, sehingga siswa memiliki kepercayaan diri yang kuat.

Selanjutnya berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan minat eksplorasi lingkungan sosial pada mata pelajaran sosiologi di kelas XII IPS 2

SMA Negeri 6 kota Bekasi?. Dari rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan minat eksplorasi lingkungan sosial pada pada mata pelajaran sosiologi di siswa kelas XII.IPS.2 SMA Negeri 6 kota Bekasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran sosiologi sehingga dapat dikembangkan minat eksplorasi lingkungan sosial pada siswa kelas XII.IPS.2 SMA Negeri 6 kota Bekasi. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang dilakukan terhadap subyek penelitian di kelas tersebut.

Menurut Arikunto (2002, h. 82), penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Karakteristik penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara

peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah teknik obsevasi: hasilnya dipergunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Sedangkan alat pengumpul data berupa lembar observasi untuk mengukur minat eksplorasi lingkungan sosial siswa pada pembelajaran sosiologi dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran serta lembar nilai hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 kota Bekasi beralamat di Jl. Asri Lestari Raya Perumahan Pondok Mitra Lestari Kota Bekasi. SMA Negeri 6 kota Bekasi dijadikan tempat penelitian, karena peneliti bekerja sebagai tenaga pengajar di sekolah tersebut pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 pada standar kompetensi memahami dampak perubahan sosial dan kompetensi dasar menjelaskan proses perubahan sosial di masyarakat. Penelitian tindakan ini dilakukan selama enam bulan yaitu mulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2013. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK membutuhkan beberapa siklus yang melalui proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Juli – Desember 2013 (Lihat Tabel 1).

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan guru sebagai peneliti, dimana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap menyusun perencanaan, melakukan tindakan, melakukan observasi, dan tahap refleksi.

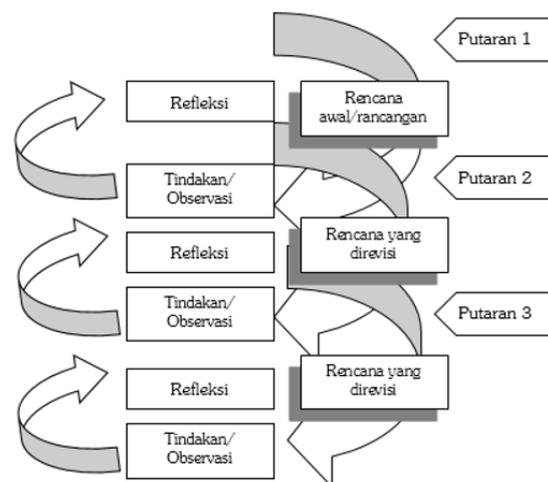
Tahapan dalam penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002, h. 14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahap

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika dirasa sudah cukup memenuhi kebutuhan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

**Tabel 1**  
**Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	2013					
		7	8	9	10	11	12
1	Persiapan dan Penyusunan proposal penelitian	■	■	■			
2	Penyiapan instrumen penelitian				■	■	■
3	Siklus I Siklus II Siklus III				■	■	■
4	Analisis data					■	■
5	Penyusunan laporan						■
6	Finalisasi laporan hasil penelitian						■

Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Alur PTK

Langkah-langkah tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu:

**Siklus I**, meliputi:

- a. Tahap Perencanaan meliputi; 1) Peneliti menganalisis standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode discovery learning, 3) Membuat lembar kerja Siswa 4) Membuat alat evaluasi, 5) Membuat instrumen penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan meliputi: 1) Membagi kelompok, 2) Memberikan penjelasan teknis, 3) Diberikan materi yang harus dibahas, 4) Guru berkeliling melakukan bimbingan seperlunya, 5) Perwakilan siswa maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan, 6) Memberi penguatan dan menyimpulkan materi yang dibahas secara bersama-sama, 7) Guru dan kolaborator melakukan observasi
- c. Tahap Pengamatan meliputi: 1) Pengamatan pada siswa yang melakukan kerja kelompok maupun pada saat presentasi, 2) Kemampuan bertanya baik dalam kelompok maupun pada saat presentasi, 3) Kemampuan mengutarakan ide-ide/gagasan menjawab pertanyaan, 4) Ketepatan waktu dalam melakukan kerja kelompok
- d. Tahap Refleksi meliputi: Keberhasilan dalam penelitian diperlihatkan oleh: 1) 75% dari jumlah siswa terlibat aktif dalam membahas materi pelajaran yang telah diajarkan, 2) 75% siswa mampu menyampaikan pendapat tentang materi yang sedang dibahas, 3) 75% siswa berani bertanya atau memberikan tanggapan terhadap presentasi yang disampaikan, 4) 80% siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru atau teman, 5) Penyelesaian tugas tepat waktu 75%, 6) Rata-rata tingkat minat eksplorasi lingkungan sosial siswa dalam proses pembelajaran di kelas mencapai 75%

**Siklus II**, meliputi: (a) Tahap Perencanaan, (b) Tahap Pelaksanaan, (c) Tahap Pengamatan, (d) Tahap refleksi. Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan, yakni menggunakan sesuai KD yang sama dengan siklus I.

**Siklus III** meliputi (a) Tahap perencanaan, b) Tahap pelaksanaan, c) Tahap pengamatan, d) Tahap refleksi. Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut: a) Tingkat minat eksplorasi lingkungan sosial siswa dalam proses pembelajaran sosiologi mengalami kemajuan, siswa yang terlibat mencapai 46 orang tuntas 45 siswa atau 97,83% dan hanya 1 siswa yang belum tuntas dan akan dilakukan remedial secara individu, b) Siswa dapat menemukan konsep sendiri melalui metode *discovery learning*, melalui namun masih perlu pengarahannya lebih lanjut mengenai temuan-temuan konsep. c) Kinerja kelompok dalam peneluran informasi semakin baik dengan perolehan 79%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penemuan Konsep (*Discovery Learning*)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, yang disingkat menjadi PTK yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang dilakukan terhadap subyek penelitian di kelas tersebut.

Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode *discovery learning*.

Menurut Syah (2004, h. 244) langkah persiapan strategi *discovery learning* dalam proses pembelajaran dapat dilakukan antara lain: a) Menentukan tujuan pembelajaran, b) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya), c) Memilih materi pelajaran, d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh

generalisasi), e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa, f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik, dan g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Metode *discovery learning* ini digunakan pada pembelajaran sosiologi, karena pembelajaran sosiologi di SMA adalah sebuah proses kerja dimana siswa menemukan konsep sendiri sehingga mampu mengembangkan ide-ide, rasa ingin tahu dan minatnya. Selanjutnya Inkeles (dalam Boumann, 1982) mengatakan sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang sedikit banyak mempelajari relasi-relasi antar manusia dan kelompok, antar kelompok dan pengelompokan satu sama lain, begitu juga sifat dan perubahan-perubahan lembaga-lembaga sosial dan ide-ide sosial. Metode *discovery learning* ini dapat merangsang rasa ingin tahu yang dimilikinya siswa, sehingga siswa dapat melakukan penelusuran dengan cara mempertanyakan sesuatu di lingkungan sosial, bermain dengan suatu gagasan di lingkungan sosial, tertarik pada misteri di lingkungan sosial, terbuka terhadap situasi yang merupakan teka-teki di lingkungan sosial, dan senang menjajaki hal-hal baru di lingkungan sosial. Dengan penerapan metode pembelajaran *discovery* dalam proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi dapat meningkatkan minat eksplorasi lingkungan sosial siswa kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 6 kota Bekasi pada pokok bahasan memahami dampak perubahan sosial. Berdasarkan observasi awal sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan terhadap siswa kelas XII.IPS.2 SMA Negeri 6 kota Bekasi selama proses belajar mengajar mata pelajaran sosiologi adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam situasi pembelajaran di kelas (siswa kurang aktif), kurangnya ketrampilan siswa untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, kurangnya minat siswa melakukan proses

eksplorasi lingkungan sosial, dan kurang disiplinnya siswa pada saat guru menjelaskan materi.

Permasalahan tersebut terjadi karena ketidak mampuan guru menyampaikan materi ajar dengan baik, kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran sosiologi yang oleh sebagian siswa dianggap mata pelajaran hafalan yang membosankan, maka guru dituntut perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran, agar minat siswa terhadap mata pelajaran sosiologi meningkat yang berdampak kepada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 46 siswa hanya 18 siswa atau 39% mendapatkan nilai diatas KKM 76 dengan katagori tuntas dan sisanya sebanyak 28 siswa atau 61% mendapatkan nilai dibawah KKM < 76 dengan katagori tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 62,07 masih jauh dari yang diharapkan peneliti sebesar 76,00 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85% siswa tuntas.

Sebagaimana diuraikan pada latar belakang penelitian ini, bahwa minat eksplorasi lingkungan sosial siswa kelas XII.IPS.2 dalam proses pembelajaran rendah sehingga pembelajaran dirasakan kurang bermakna, dan kurang memaksimalkan potensi siswa. Rendahnya minat eksplorasi lingkungan sosial siswa dalam proses pembelajaran ini terlihat dari kondisi-kondisi sebagai berikut: Keterlibatan siswa dalam membahas materi pelajaran rendah, karena siswa masih kurang diberi tanggung jawab sesuai dengan tingkat permasalahan dalam KD, kemampuan siswa dalam mengeksplorasi lingkungan sosial rendah, karena siswa kurang diberi tanggung jawab sesuai dengan materi yang sudah dikonsep, dan kemampuan siswa untuk keberanian rendah karena siswa kurang memahami konsep yang sedang dibahas sehingga tidak tahu apa yang harus mereka tanyakan serta kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan hanya terdapat pada siswa yang termasuk kategori pandai. Kurang kerjasama antara siswa pandai dengan siswa yang kurang pandai mengakibatkan siswa yang kurang pandai tidak berkembang potensi yang dimilikinya.

Penerapan metode *discovery learning* merupakan salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya tingkat minat eksplorasi lingkungan sosial siswa sebagaimana diuraikan di atas. Tindakan ini diterapkan selama tiga siklus terhadap siswa kelas XII IPS.2 SMA Negeri 6 kota Bekasi, dan ternyata hasil penelitian tentang minat eksplorasi lingkungan sosial siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, II, dan III mengalami kenaikan dimana guru semakin mantap menyampaikan materi pelajaran sosiologi dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* pada :

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan pada siklus I guru baru melaksanakan tahapan pembelajaran sebesar 60% kategori Kurang, dan siklus II sudah melaksanakan sebesar 80% kategori Baik serta siklus III semua tahapan pembelajaran sudah dilaksanakan sebesar 100% kategori Amat Baik.
2. Kegiatan Inti, guru melaksanakan tahapan pembelajaran pada siklus I baru 64% kategori Kurang, Siklus II naik 86% kategori Baik, dan Siklus III menjadi 96% kategori Baik.
3. Kegiatan Akhir/Penutup, guru dalam proses pembelajaran melaksanakan tahapan pada Siklus I baru 70% kategori Cukup, Siklus II menjadi 100% kategori Amat Baik, dan Siklus III sudah 100% kategori Amat Baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru secara bertahap telah memahami penerapan metode pembelajaran *discovery* dalam upaya meningkatkan minat eksplorasi lingkungan sosial pada pokok bahasan perubahan sosial dan perubahan kebudayaan serta dampak perubahan dalam kehidupan masyarakat.

Begitu juga dengan aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* juga mengalami kenaikan dengan 4 aspek yang diamati yaitu: 1) Kerjasama dalam kelompok siswa pada siklus I belum menunjukkan kebersamaan dan kekompakan pada siklus I baru 58% kategori Kurang, siklus II siswa mulai menemukan kebersamaan 78% kategori Baik dan

siklus III 80% kategori Sangat Baik, 2) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif pada siklus I dan baru 52% siswa yang aktif, siklus II ada 77% siswa aktif kategori Baik dan siklus III menjadi 78% siswa aktif kategori Baik. Artinya siswa mulai berminat melakukan eksplorasi lingkungan sosial dengan metode pembelajaran *discovery*, 3) Keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab serta menyampaikan ide/gagasan pada siklus I hanya 65% siswa yang berani, siklus II naik menjadi 77% dan siklus III 78% siswa memiliki keberanian. 4) Prosentasi atau menyampaikan hasil diskusi kedepan kelas pada siklus I baru 60% siswa berani ke depan, siklus II menjadi 73% dan siklus III sebesar 78%. Artinya bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran sosiologi dapat meningkatkan minat eksplorasi lingkungan sosial pada pokok bahasan perubahan sosial dan perubahan kebudayaan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembahasan materi yang diberikan guru dalam bentuk soal pilihan ganda dan essay/uraian diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap akhir kegiatan/siklus dimana :

1. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,00, siklus II naik sebesar 80,41, dan siklus III naik sebesar 83,64.
2. Ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan siklus I sebanyak 24 siswa tuntas atau 52,2%, naik pada siklus II menjadi 38 siswa atau 82,6% dan pada siklus III menjadi 45 siswa atau 97,8%
3. Siswa yang tidak tuntas setiap siklus turun pada siklus I sebanyak 22 siswa atau 47,8%, turun pada siklus II menjadi 8 siswa atau 17,4% dan siklus III hanya 1 siswa atau 2,2%.
4. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 52%, naik pada siklus II menjadi 83% dan siklus III sebesar 98%.

Dari apa yang telah diuraikan pada deskripsi hasil penelitian pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dinyatakan bahwa hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini terbukti bahwa Implementasi Metode *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Minat Eksplorasi Lingkungan Sosial Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XII IPS.2 SMA Negeri 6 kota Bekasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan metode pembelajaran discovery pada mata pelajaran Sosiologi materi pokok perubahan sosial dan perubahan kebudayaan dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran, 2) Penerapan metode pembelajaran discovery pada mata pelajaran Sosiologi materi pokok perubahan sosial dan perubahan kebudayaan jika diterapkan dengan baik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi, 3) Penerapan metode pembelajaran discovery pada mata pelajaran Sosiologi materi pokok perubahan sosial dan perubahan kebudayaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII.IPS 2 semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Kepada siswa; para siswa hendaknya lebih meningkatkan kerjasamanya dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Dengan begitu maka selain akan menimbulkan rasa saling asah, saling asih dan saling asuh di antara siswa juga akan mempermudah upaya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah, 2) Kepada teman sejawat, guru; jika menghadapi masalah pembelajaran yang sama atau yang mirip dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, kiranya patut dicoba untuk diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran discovery, pada bidang studi yang sama dengan ini ataupun untuk bidang studi yang lain. Mengingat satu dan lain hal, model pembelajaran discovery selain prosedurnya mudah dan sederhana, dampaknya sangat terasa bagi peningkatan aktivitas belajar siswa sesuai dengan tuntutan dan trend pembelajaran yang berkembang akhir-akhir ini, 3) Kepada sekolah: agar melengkapi sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dan perbaikan kualitas pendidikan serta kualitas lulusan.

## ACUAN PUSTAKA

- Arikunto. S. (2002). *Prestasi dan perkembangan siswa*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2000, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. (2004), *Psikologi belajar*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hurlock, E.B. (1996). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Pidarda, M. (2006), *Teori dan praktik, penelitian tindakan (Action Research)*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2003), *Kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S.C. Utami. (2000). *Kreatifitas dan keberbakatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, N. (2005) *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Bouman. (1982). *Fundamentele Sociologie*. (Penerjemah: Ratmoko). Jakarta: Djambatan.
- Roestiyah. (2008), *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa.
- Colin, R. & Nicholl, M.J. (1997). *Accelerated learning for the 21 st Century: The six step plan unlock your MASTER-mind*. New York: Delacorte Press.
- Sagala. (2003). *Teori pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surjono, S. (2004). *Sosiologi keluarga: Tentang ikhwal keluarga, remaja dan anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah. (2004). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta